

Aktualisasi Nilai Kebangsaan dalam Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Idrisiyah Tasikmalaya

Dede Yuda Wahyu Nurhuda¹

Administrasi Rumah Sakit, Universitas Bakti Tunas Husada. Jalan Mashudi No. 20,
Tasikmalaya, Jawa Barat 46196, Indonesia
Telp: +6285223684272
Email: dedeyuda@universitas-bth.ac.id*

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-12-16

Revised : 2025-01-25

Accepted: 2025-01-30

KEYWORD

Nation, Pesantren, National Values, Tarekat.

KATA KUNCI

Bangsa, Pesantren, Nilai Kebangsaan, Tarekat.

ABSTRACT

Indonesia as a nation state has characteristics that are rich in values that live in its society. These values need to be well maintained by all components of the nation. Today, Indonesia is tested with various problems in the midst of society. The world of education is a very important place as a means of maintaining and preserving national values. Pesantren as one of the places where education is carried out which is characteristic of the Indonesian nation, is an important means in instilling national values, and with research looking for an overview of the implementation of the cultivation of national values in the pesantren education system. The research method used is descriptive research method with qualitative approach. The data is in the form of information in detail explaining the description of the actualisation of the application of national values through interviews and field studies conducted, from the data obtained, analysis is carried out to obtain an overview of the implementation of national values. The results showed that the actualisation of national values at the Idrisiyah Islamic Boarding School was carried out well, the systematic curriculum was in accordance with the provisions, supported by activities and supporting programs. The characteristics of Islamic Education carried out in the Islamic Boarding School are the main means in instilling national values, the Islamic Boarding School which was born from the Idrisiyah Order adds to the strength of the cultivation of national values, especially the value of love for the homeland.

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara bangsa memiliki karakteristik yang kaya akan nilai yang hidup dalam masyarakatnya. Nilai-nilai tersebut perlu dijaga dengan baik oleh seluruh komponen bangsa. Negara Indonesia hari ini diuji dengan berbagai permasalahan ditengah-tengah masyarakat. Dunia Pendidikan menjadi salah satu wadah yang sangat penting sebagai sarana mempertahankan dan melestarikan nilai kebangsaan. Pesantren sebagai salah satu tempat dilaksanakan Pendidikan yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia, menjadi sarana yang penting dalam menanamkan nilai kebangsaan, dan dengan penelitian mencari Gambaran implementasi penanaman nilai kebangsaan dalam system Pendidikan pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data berupa informasi secara rinci menjelaskan gambaran tentang aktualisasi penerapan nilai kebangsaan melalui wawancara dan studi lapangan yang dilakukan, dari data yang didapatkan dilakukan analisis untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan nilai kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi Nilai-nilai

kebangsaan di Pondok Pesantren Idrisiyah, dilakukan dengan baik, sistematika kurikulum sesuai dengan ketentuan, didukung dengan aktivitas dan program penunjang. Karakteristik Pendidikan Keasramaan yang dilaksanakan di Pesantren menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai kebangsaan, Pesantren yang lahir dari Tarekat Idrisiyah menambah kokoh penanaman nilai-nilai kebangsaan, terutama nilai kecintaan terhadap tanah air.

1. Pendahuluan

Bangsa adalah sebuah komunitas individu yang berkumpul dalam wilayah tertentu dan mengembangkan rasa memiliki terhadap wilayah tersebut. Kolektif ini diakui memiliki identitas bersama, bersama dengan elemen-elemen umum seperti bahasa, agama, ideologi, budaya, dan latar belakang sejarah (Winarno, 2016).

Faktor kunci untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa adalah rasa persatuan dan solidaritas di antara para anggotanya. Rasa kebersamaan ini muncul dari nasionalisme yang mengakar kuat (Mahfud MD, 2014).

Konsep nilai dalam bahasa Inggris dieksplorasi dalam ranah studi filsafat. Diskusi tentang nilai berada di bawah cabang filsafat tertentu yang dikenal sebagai Filsafat Nilai (aksiologi atau Teori Nilai). Dalam istilah filsafat, nilai adalah kata benda abstrak yang menandakan 'kelayakan' atau 'kebaikan'. Sementara itu, dalam kamus sosiologi dan ilmu-ilmu terkait, nilai digambarkan sebagai kemampuan yang diyakini melekat pada suatu objek yang memenuhi kebutuhan manusia (Kaelan, 2010).

Nilai, sistem nilai, dan ideologi pada dasarnya saling berhubungan. Ideologi tanpa nilai menjadi tidak terkendali dan tidak memiliki arah yang jelas. Di sisi lain, nilai-nilai tanpa ideologi akan menjadi stagnan, tidak memiliki dinamika dan pandangan yang berkembang (Wuryadi, 2011). Prinsip materi muatan mencakup nilai-nilai Pancasila, namun belum semua nilai Pancasila terwakili secara penuh di dalamnya. Secara khusus, nilai-nilai yang terkait dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa belum dimasukkan ke dalam materi muatan yang digunakan untuk perumusan peraturan perundang-undangan (Yohana, Dini, 2021).

Pancasila, sebagai dasar filosofis dan dasar ideologis bangsa dan negara Indonesia, tidak muncul secara instan atau sebagai hasil ciptaan seseorang, tidak seperti ideologi-ideologi di belahan dunia lainnya. Sebaliknya, pembentukannya merupakan hasil dari proses sejarah yang panjang dalam perkembangan bangsa Indonesia (Kaelan, 2012). Nilai-nilai kebangsaan dapat memudar jika tidak diinternalisasi atau diwariskan kepada

generasi mendatang, terutama generasi muda, yang menjadi tumpuan kemajuan. Oleh karena itu, pemerintah mendorong penanaman nilai-nilai kebangsaan sejak usia dini, dengan pendidikan sebagai salah satu sarana utama dalam upaya ini. Nilai-nilai yang ditekankan dalam pendidikan nilai kebangsaan meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, ketekunan, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/keterampilan berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan rasa tanggung jawab (Kemendiknas, 2010).

Patriotisme adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kebanggaan, kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap berbagai aspek kebangsaan seperti bahasa, budaya, ekonomi, dan politik. Rasa identitas nasional yang kuat ini membuat seseorang tidak mudah terpengaruh oleh tawaran-tawaran dari luar yang dapat merugikan negara. Secara lebih spesifik, patriotisme adalah perasaan bawaan yang mendorong warga negara untuk mengabdikan, melestarikan, dan menjaga tanah airnya dari segala ancaman atau gangguan. Patriotisme adalah kasih sayang dan rasa cinta yang mendalam terhadap tanah kelahiran atau tanah air. Secara lebih spesifik, ini mengacu pada perasaan yang melekat dalam diri seorang warga negara yang memotivasi mereka untuk melayani, melestarikan, membela, dan melindungi negaranya dari ancaman atau gangguan apa pun. Kecintaan terhadap negara ini biasanya ditanamkan pada individu atau kelompok dan tercermin dalam cara berpikir, perilaku, dan tindakan mereka. Hal ini terwujud dalam bentuk kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap berbagai aspek bangsa, termasuk bahasa, lingkungan alam, struktur sosial, budaya, ekonomi, dan sistem politiknya (Suyadi, 2013).

Patriotisme dapat ditunjukkan dengan beberapa cara, seperti menjaga nama baik bangsa, mewujudkan identitas dan karakter bangsa, bangga dengan keragaman etnis dan budaya yang kaya di negara ini, menahan diri dari tindakan yang dapat merugikan negara, serta tetap setia dan patuh pada

hukum dan norma yang ada. Pengalaman sejarah yang sama, keadaan yang sama, dan wilayah geografis yang sama berkontribusi pada rasa persatuan yang kuat di antara masyarakat Indonesia (M. Alifudin Ikhsan, 2017).

Indonesia, sebagai sebuah negara-bangsa, memiliki karakteristik yang unik dan diperkaya dengan nilai-nilai yang mengakar kuat di dalam masyarakatnya. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pilar fundamental dalam membentuk Indonesia sebagai bangsa yang merdeka dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, sangat penting untuk melestarikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut setiap saat. Sebagai cerminan identitas nasional, nilai-nilai tersebut membentuk sikap dan perilaku masyarakat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun, saat ini Indonesia sedang menghadapi tantangan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai-nilai kebangsaan. Isu-isu seperti menurunnya rasa patriotisme, meningkatnya intoleransi, dan krisis moral di dalam masyarakat telah menyebabkan kemunduran bangsa ini dibandingkan dengan negara-negara lain. Pendidikan memainkan peran penting dalam melestarikan nilai-nilai kebangsaan, sehingga sangat penting bagi nilai-nilai tersebut untuk diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai tersebut antara lain religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, ketekunan, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/keterampilan berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab.

Perjalanan Indonesia menuju kedaulatan memiliki akar sejarah yang dalam yang ditandai dengan perjuangan yang panjang dan berat. Setiap era mencerminkan tantangan besar yang dihadapi dalam upaya meraih kemerdekaan. Rasa solidaritas yang kuat, patriotisme, dan keinginan untuk membebaskan diri dari penindasan kolonial pada akhirnya menumbuhkan tekad untuk mencapai kemerdekaan. Kemerdekaan yang diperoleh dengan susah payah ini harus dijunjung tinggi dengan menanamkan dan melestarikan nilai-nilai kebangsaan yang berakar pada prinsip-prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nilai-nilai tersebut meliputi Nilai Persatuan Indonesia, Nilai Persatuan Indonesia, dan Nilai Kemandirian (Darwis Haris, 2021). Penguatan karakter bangsa melalui penerapan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat membuat bangsa

Indonesia mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dengan tetap mempertahankan identitas nasionalnya (Ajeng Sri Retno dkk., 2021).

Pendidikan Islam menggabungkan nilai-nilai nasional Indonesia, seperti religiusitas, kemanusiaan, keseimbangan dan produktivitas, demokrasi dan kesetaraan, serta ketaatan pada hukum. Lebih lanjut, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai tujuan yang komprehensif, baik pada tingkat individu maupun masyarakat (M. Akmal Khayrullah, 2021). Profil siswa Pancasila, sebagai tujuan utama dalam menerapkan nilai-nilai nasional dalam kurikulum independen untuk Pendidikan Pancasila, dapat dianggap berhasil diterapkan (Manan Sailan et al., 2024).

Di tengah kondisi tersebut, sebuah peristiwa menarik terjadi ketika Pondok Pesantren Idrisiyyah menyelenggarakan Upacara Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-74 di dua lokasi yaitu di halaman Masjid Al Fattah dan di lapangan Pondok Pesantren Idrisiyyah. Upacara ini diikuti oleh seluruh santri dan guru-guru di lingkungan Pondok Pesantren Idrisiyyah. Selain itu, upacara ini dihadiri oleh seluruh Kepala Divisi dari jajaran Tarekat Idrisiyyah. Melihat hal tersebut, peneliti merasa menarik dan penting untuk melakukan penelitian yang menggali nilai-nilai dan upaya-upaya yang dilakukan oleh Tarekat Idrisiyyah dalam menumbuhkan nilai kebangsaan yaitu patriotisme. Penelitian ini berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Tarekat Idrisiyyah.”

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menyajikan temuan-temuan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada data angka (Moleong, 2011). Data yang dikumpulkan terdiri dari informasi rinci yang menggambarkan aktualisasi nilai-nilai kebangsaan dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Idrisiyyah Tasikmalaya. Melalui wawancara dan studi lapangan, data yang terkumpul dianalisis untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai kebangsaan diimplementasikan dalam proses pendidikan di pondok pesantren.

3. Hasil dan Pembahasan

Nilai adalah konsep atau gagasan luas yang ada dalam pikiran seseorang atau sebagian besar anggota masyarakat, yang mewakili apa yang dianggap baik, bermakna, dan esensial dalam kehidupan. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai prinsip-

prinsip panduan yang memberikan arah dan orientasi bagi kehidupan manusia. Nilai berfungsi sebagai standar normatif yang memandu individu dalam membuat pilihan di antara berbagai tindakan. Definisi ini memberikan penekanan yang signifikan pada norma sebagai pengaruh eksternal yang membentuk perilaku manusia. Oleh karena itu, aspek penting dari pertimbangan nilai adalah pelestarian nilai-nilai normatif yang berlaku di masyarakat (Achmad Sanusi, 2015). Istilah "kebangsaan" berasal dari kata "bangsa", yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada sekelompok orang yang memiliki kesamaan asal-usul, adat istiadat, bahasa, dan sejarah, serta memiliki pemerintahan sendiri. Sementara itu, "kebangsaan" diartikan sebagai (1) ciri khas suatu bangsa, (2) hal-hal yang berkenaan dengan bangsa atau yang berhubungan dengan bangsa, dan (3) kesadaran diri sebagai warga suatu negara (Misrawi, Zuhairi, 2010).

Pancasila berfungsi sebagai dasar untuk membentuk kebijakan pemerintah, mengelola pemerintahan, dan menjaga persatuan, kesatuan, dan keragaman bangsa Indonesia (Kasdin Sitohang et al., 2019). Di dalam Pancasila, berbagai nilai kebangsaan tertanam dalam sila-silanya. Nilai-nilai tersebut antara lain (Zulfikar Putra & Farid Madji):

- 1) **Kebangsaan:** Pancasila menggarisbawahi pentingnya persatuan nasional, menempatkannya di atas perbedaan suku, agama, ras, dan kelas sosial. Nilai kebangsaan ini menumbuhkan patriotisme, kepedulian terhadap kepentingan bersama, dan semangatgotong royong dalam pembangunan bangsa.
- 2) **Keadilan Sosial:** Pancasila menyoroti pentingnya kesetaraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai ini menekankan perlunya mengatasi kesenjangan sosial, memastikan pemenuhan kebutuhan dasar bagi semua warga negara, dan mempromosikan kesejahteraan yang merata bagi semua orang.
- 3) **Persatuan:** Pancasila menekankan pentingnya menjaga persatuan nasional di tengah-tengah keragaman etnis, agama, budaya, dan bahasa di Indonesia. Nilai ini mendorong inklusivitas, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan semangat gotong royong untuk memupuk solidaritas dan kerja sama.
- 4) **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab:** Pancasila menekankan pentingnya Pendidikan Pancasila dalam menjunjung tinggi martabat dan hak asasi manusia. Nilai kemanusiaan ini menyoroti pentingnya keadilan sosial,

kesetaraan, dan perilaku yang saling menghormati dan beradab dalam interaksi antarmanusia.

- 5) **Demokrasi:** Pancasila menjunjung tinggi prinsip demokrasi, di mana kekuasaan berada di tangan rakyat dan keputusan diambil melalui musyawarah untuk mufakat. Nilai demokrasi ini menyoroti pentingnya partisipasi aktif warga negara dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pemerintahan yang adil.
- 6) **Toleransi:** Pancasila menekankan pentingnya menghormati dan menghargai keberagaman dalam suku, agama, ras, dan kelas sosial. Nilai ini mendorong sikap saling menghormati, menghargai, dan berkolaborasi sambil merangkul keragaman.

Mempertimbangkan hal di atas, aktualisasi nilai-nilai kebangsaan tercermin dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Fat-Hiyyah al Idrisiyyah (Fadris), yang pada awalnya didirikan pada tahun 1932 Masehi. Pada masa itu, Syekh Akbar Abdul Fattah (alm), sebagai pendiri dan pimpinan pertama, mulai mengembangkan ajarannya di Indonesia, tepatnya di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat (12).

Pondok Pesantren Fat-Hiyyah al-Idrisiyyah adalah sebuah lembaga keagamaan yang didedikasikan untuk membina pribadi-pribadi muslim yang memiliki pengetahuan Islam yang mendalam dan memiliki karakter rahmatan lil 'alamin. Dalam membimbing masyarakat, khususnya para pengikut Thariqat Idrisiyyah, Asy Syekh al Akbar Muhammad Daud Dahlan mengembangkan tiga prinsip dasar. Pertama, meningkatkan kualitas ibadah (keimanan dan ketaqwaan) dengan memaksimalkan peran masjid dan pesantren sebagai pusat penyebaran berbagai bidang ilmu pengetahuan Islam. *Kedua*, meningkatkan kualitas pendidikan, baik formal maupun informal, dengan memperluas fasilitas pendidikan. Untuk lebih meningkatkan standar dan keunggulan pendidikan, secara berkala beliau mengirimkan individu-individu terpilih untuk melanjutkan studi ke berbagai institusi pendidikan, baik di dalam maupun luar negeri. *Ketiga*, meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

Dalam kemajuan pendidikan baik formal maupun non-formal, Pesantren Idrisiyyah memiliki ciri khas dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, khususnya patriotisme. Sistem pendidikan di pesantren ini dikategorikan menjadi dua jenis: Pendidikan Formal, yang terdiri dari program-program akademik terstruktur mulai dari

tingkat taman kanak-kanak hingga universitas. Ini merupakan implementasi dari pendidikan formal dengan tetap mempertahankan ciri khas pesantren. Pendidikan Non-Formal, yang melibatkan berbagai kegiatan pesantren yang berpusat pada bimbingan Islam melalui Tarekat Idrisiyah, yang menjadi identitas inti pesantren.

Implementasi nilai-nilai kebangsaan di lingkungan pesantren melampaui sektor pendidikan formal, tidak hanya melalui mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan, tetapi juga dalam berbagai aspek pendidikan pesantren secara keseluruhan. Dalam pendidikan formal, kurikulum mengikuti peraturan pemerintah, di mana pada tingkat pendidikan dasar, mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan karakter diberikan, dengan nilai-nilai kebangsaan yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lainnya. Selain itu, siswa berpartisipasi dalam program dan kegiatan bela negara. Sementara itu, di tingkat pendidikan tinggi, nilai-nilai ini diperkuat melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Upaya penanaman nilai-nilai kebangsaan, khususnya patriotisme, di Pondok Pesantren Idrisiyah lebih dari sekadar memberikan materi-materi teori. Model pendidikan pesantren yang menekankan pada bimbingan, pembiasaan, dan pengembangan akhlakul karimah memungkinkan pendekatan yang berkesinambungan dan terstruktur karena sistemnya yang berbasis asrama. Hal ini memungkinkan implementasi yang sistematis dan terukur melalui program dan kegiatan pendidikan yang dirancang dengan baik. Meskipun nilai-nilai kebangsaan tidak secara eksplisit dicantumkan, nilai-nilai tersebut secara inheren tertanam dalam praktik keseharian dan menjadi dasar pembentukan sikap dan karakter santri.

Selain itu, dalam program-program majelis taklim, baik untuk pelajar maupun jemaah yang lebih luas, nilai-nilai kebangsaan juga diintegrasikan ke dalam ajaran-ajarannya. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui kajian-kajian khusus, seperti Tasawuf Wahtoniyah dan Fiqh Siyasah. Dalam konteks tasawuf, jalan untuk mencintai Allah meliputi cinta kepada diri sendiri, cinta kepada sesama, dan pada akhirnya cinta kepada negara. Perspektif ini memperkuat bahwa patriotisme adalah kebajikan yang melekat dan merupakan praktik fundamental yang harus selalu dijunjung tinggi.

Nilai Pendidikan kebangsaan yang ditetapkan dan dikembangkan pada pendidikan yang meliputi :

- 1) Mendorong dan mengorganisir siswa untuk berpartisipasi aktif dalam acara-acara nasional, seperti upacara bendera, perayaan hari kemerdekaan, gotong royong, dan berbagai kegiatan sosial.
- 2) Mengintegrasikan esensi dan aspek teoritis nasionalisme, termasuk kesetiaan pada negara, patriotisme, toleransi, dan persatuan, ke dalam kurikulum melalui mata pelajaran yang relevan, serta menyampaikan nilai-nilai tersebut dalam ceramah dan tausiah sebagai bagian dari proses pendidikan bagi para santri.
- 3) Melakukan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, seperti mempelajari sejarah perjuangan bangsa, mengeksplorasi peran pesantren dalam kemerdekaan Indonesia, dan inisiatif serupa lainnya yang memperkuat patriotisme dan kesadaran sejarah.
- 4) Proses bimbingan dan pembiasaan di lingkungan pesantren memainkan peran penting. Sebagai contoh, nilai-nilai agama tertanam kuat dalam semua kegiatan di dalam pesantren, memastikan bahwa para santri tumbuh menjadi individu yang taat pada ajaran agama sambil mempertahankan sikap toleran terhadap pemeluk agama lain, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Demikian pula, kejujuran terus dipupuk, terutama melalui pendekatan tasawuf, yang menekankan taqarrub (kedekatan spiritual dengan Allah) dan memperkuat nilai Ihsan (kesempurnaan perilaku) dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi ditanamkan melalui keterbukaan untuk memahami dan menerima perbedaan, menumbuhkan rasa saling menghormati antar individu. Hal ini terlihat dari beragamnya latar belakang santri di Tarekat Idrisiyah yang berasal dari berbagai daerah di seluruh nusantara dengan latar belakang etnis dan budaya yang berbeda. Kedisiplinan merupakan ciri khas pesantren dengan sistem asrama, di mana jadwal yang terstruktur dan kegiatan yang terorganisir memupuk kebiasaan disiplin di antara para santri. Selain itu, kerja keras, kreativitas, dan nilai-nilai penting lainnya secara aktif diintegrasikan ke dalam proses pendidikan, memastikan bahwa prinsip-prinsip ini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Nilai patriotisme tertanam kuat dalam kegiatan pendidikan di Pesantren Idrisiyah, yang secara unik terintegrasi dengan karakteristiknya yang khas. Sejarah Tarekat Idrisiyah di Tasikmalaya, tempat

pesantren ini berada, terkait erat dengan Syekh Al-Akbar Abdul Fattah, yang memperkenalkan ajaran spiritual ini. Sebelumnya dikenal sebagai Tarekat Sanusiyyah, yang diambil dari nama Syekh Ahmad Syarif Sanusi, tarekat ini tidak hanya membawa praktik ritualistik tetapi juga mewujudkan semangat perlawanan yang kuat. Tarekat Sanusiyyah dianggap oleh kekuatan kolonial Barat sebagai gerakan yang menentang kolonialisme. Citra revolusioner dan sikap ideologisnya memosisikannya sebagai kekuatan yang menantang dan bahkan melawan kekuasaan kolonial. Oleh karena itu, nilai-nilai yang dijunjung tinggi tidak hanya tentang pengabdian spiritual tetapi juga perlawanan nasionalis dan perjuangan anti-kolonial. Tarekat ini kemudian masuk ke Indonesia dan berganti nama menjadi Tarekat Idrisiyah. Semangat perjuangan yang mendefinisikan tarekat ini juga terlihat dalam kepemimpinan Mursyid berikutnya, Syekh Akbar Muhammad Dahlan, yang secara aktif berpartisipasi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia melalui gerakan-gerakan perjuangan di Tasikmalaya, dengan menggunakan pesantren sebagai basis perlawanannya. Dengan latar belakang sejarah ini, tidak mengherankan jika nilai-nilai kebangsaan, terutama patriotisme, tetap tertanam kuat dalam kegiatan dan semangat pendidikan pesantren, memastikan bahwa kecintaan terhadap negara terus dijunjung tinggi dalam ajaran dan praktiknya.

4. Simpulan dan Saran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi nilai-nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Idrisiyah - Tasikmalaya telah dilaksanakan secara efektif. Kurikulum disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, didukung oleh berbagai kegiatan dan program. Model pendidikan pesantren, khususnya sistem asrama, memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Proses ini diperkuat melalui pembentukan kebiasaan di lingkungan asrama. Latar belakang siswa yang beragam, yang berasal dari berbagai etnis dan bahasa, berkontribusi lebih lanjut dalam memupuk nilai-nilai ini, menciptakan suasana yang mempromosikan persatuan dan integrasi nasional. Pendidikan pesantren yang muncul dari Tarekat Idrisiyah semakin memperkuat penanaman nilai-nilai kebangsaan, khususnya patriotisme. Hal ini sejalan dengan ciri khas Tarekat Idrisiyah yang tercermin dari perjalanan sejarahnya di Indonesia yang turut berperan dalam perjuangan kemerdekaan.

Aktualisasi pendidikan kebangsaan di Pondok Pesantren Idrisiyah dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai program dan inisiatif, yang meliputi:

Membiasakan dan menjadwalkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kebangsaan seperti upacara bendera, kegiatan kemerdekaan, gotong royong, dan kegiatan sosial lainnya.

- 1) Menyampaikan prinsip-prinsip inti dan aspek-aspek teoritis nasionalisme, termasuk kesetiaan pada negara, patriotisme, toleransi, dan persatuan, melalui mata pelajaran kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai ini juga diperkuat dalam ceramah dan tausiah, yang menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang dijalani oleh para santri.
- 2) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan, seperti mempelajari sejarah perjuangan bangsa, menggali peran pesantren dalam kemerdekaan Indonesia, dan melakukan program-program lain yang dapat memperkuat jiwa patriotisme.
- 3) Menerapkan proses pembinaan dan pembiasaan di lingkungan pesantren untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai kebangsaan di Pondok Pesantren Idrisiyah - Tasikmalaya perlu lebih ditingkatkan dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Peningkatan ini terutama diperlukan dalam proses evaluasi untuk mengukur aktualisasi nilai-nilai tersebut di kalangan santri di setiap jenjang pendidikan formal.

5. Daftar Pustaka

- Sanusi, A. (2015). *Sistem nilai: Alternatif wajah-wajah pendidikan* (Hal. 16). Nuansa Cendekia.
- Retno, A. S., dkk. (2021). Penguatan nilai kebangsaan Pancasila sebagai pondasi karakter bangsa Indonesia dalam menghadapi perubahan zaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9347-9378.
- Khayrullah, M. A. (2021). *Nilai-nilai kebangsaan Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Hal. ii).
- Said, A. (2002). *Negara Pancasila jalan kemashlahatan berbangsa*. LP3ES.
- Haris, D. (2021). Implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Jurnal Sains, Sosial dan Humaniora (JSSH)*, e-ISSN: 2777-015X.
<https://doi.org/10.52046/jssh.v1i2.33-36>

- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Kaelan. (2012). *Problem efistimologis empat pilar berbangsa dan bernegara*. Paradigma.
- Sitohang, K., dkk. (2019). *Pendidikan Pancasila: Upaya internalisasi nilai-nilai kebangsaan* (Hal. 114). Grafindo.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah*.
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai-nilai cinta tanah air perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), Desember 2017.
- Mahfud MD. (2014). *Demokrasi dan konstitusi di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Sailan, M., dkk. (2024). Implementasi nilai kebangsaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SMP Negeri 9 Makassar. *Artikel Tomalembi, Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Misrawi, Z. (2010). Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, moderasi, keumatan, dan kebangsaan. *Buku Kompas*, 12.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Winarno. (2016). *Paradigma baru pendidikan Pancasila*. Bumi Aksara.
- Wuryadi. (2011). *Menggali nilai-nilai lokal bagi pendidikan berdasarkan Pancasila*. PSP Pers.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 222-231.
- Putra, Z., & Madji, F. (n.d.). *Buku ajar pendidikan Pancasila: Panduan kuliah di perguruan tinggi* (Hal. 23-31). Ahli Media Press.
- Idrisiyah. (n.d.). Diunduh dari <http://www.idrisiyah.or.id/>
- Bangkit Media. (n.d.). Pengibaran bendera merah putih ala cadar di PP Idrisiyah. Diunduh dari <https://bangkitmedia.com/>

